



Analisis Perbandingan Potensi Financial Distress Dengan Metode Altman Z-Score Dan Springate Pada PT. Kediri Tani Sejahtera Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19

Violy Amanda Salsabilla

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri (UNISKA) Kediri, Program Studi Akuntansi

Email: amandavioly@gmail.com

Marhaendra Kusuma

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri (UNISKA) Kediri, Program Studi Akuntansi

Email: marhaenis@uniska-kediri.ac.id

Rike Selviasari

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri (UNISKA) Kediri, Program Studi Akuntansi

Email: rik3.selv@gmail.com

Korespondensi penulis: amandavioly@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze the application of the Altman Z-Score method and the Springate method to predict financial distress at PT Kediri Tani Sejahtera and aims to analyze the comparison of financial distress from the Altman Z-Score and Springate methods before and during the Covid-19 pandemic for the 2018-2022 period. The type of this research is quantitative descriptive research, using the Altman Z-Score and Springate methods. The results of the research show that the Springate model is a reliable model for anticipating possible financial difficulties in businesses based on the two models that have been studied, while the Altman Z-Score model shows that corporations are in a gray state or experienced some minor financial difficulties during 2018-2022.*

Keyword: *Altman Z-Score Method, Financial distress, Springate Method*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Altman Z-Score dan metode Springate untuk memprediksi *financial distress* pada PT Kediri Tani Sejahtera serta bertujuan untuk menganalisis perbandingan *financial distress* dari metode Altman Z-Score dan Springate sebelum dan saat pandemi covid-19 periode 2018-2022. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model Springate merupakan model yang dapat diandalkan untuk mengantisipasi kemungkinan kesulitan keuangan dalam bisnis berdasarkan dua model yang telah diteliti, sedangkan model Altman Z-Score menunjukkan bahwa korporasi berada dalam keadaan abu-abu atau mengalami beberapa kesulitan keuangan kecil selama tahun 2018-2022.

Kata kunci: Financial distress, Metode Altman Z-Score, Metode Springate

LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 telah mengubah sistem ekonomi bangsa sekaligus melemahkan kegiatan ekonomi. Selain itu, setiap negara berurusan dengan pengaruh yang berbeda dari satu negara ke negara berikutnya. Bisnis yang terlibat dalam produksi barang-barang kebersihan, makanan, dan kesehatan mendapat manfaat dari virus ini. Hal ini terjadi akibat peningkatan omzet penjualan industri. Sementara itu, industri perbankan mengalami kerugian akibat dampak kurang baik yang dialami pelaku usaha di sektor tersebut, yang diakibatkan oleh besarnya modal asing yang menarik investasi (Rohmah, 2020). Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan mengingat pandemi saat ini karena PT. Kediri Tani Sejahtera merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pertanian yang erat kaitannya dengan

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 30, 2023; September 29, 2023

* Violy Amanda Salsabilla, amandavioly@gmail.com

penduduk setempat. Alhasil, harus dilihat dari perspektif potensi kebangkrutan sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode pengukuran prediksi kebangkrutan, khususnya metode Altman Z-Score dan Springate.

Strategi tersebut melibatkan pengumpulan sejumlah rasio keuangan yang akan digunakan oleh Altman Z-Score dan Springate untuk menentukan apakah suatu perusahaan bangkrut, berada di wilayah abu-abu (atau sehat), atau tidak. Hal ini dilakukan agar setiap organisasi dapat merencanakan ke depan dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Teknik penghitungan Altman Z-Score dan Springate sangat membantu bisnis karena memungkinkan mereka membandingkan temuan rasio antara pandemi Covid-19 dan waktu lainnya. Agar bisnis mempertahankan tingkat kewaspadaan untuk waktu yang akan datang, sangat penting untuk menggunakan dua periode yang berbeda. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh dari rasio yang diterapkan pada kedua prosedur tersebut.

Menurut temuan PT. Analisis Kediri Tani Sejahtera terhadap dua teknik penelitian dari tahun 2018 hingga 2022, tidak ada perbedaan yang terlihat antara kemungkinan kesulitan keuangan sebelum dan selama Covid-19. Terdapat perbedaan hasil dari kedua model yaitu model altman z-score revisi dan springate dalam hal kemungkinan terjadinya financial distress pada perusahaan industri pupuk khususnya perbedaan rasio yang digunakan pada perhitungan masing-masing model. Lima rasio keuangan digunakan dalam model Altman Z-score yang diperbarui untuk mengidentifikasi kemungkinan masalah keuangan. Modal Kerja terhadap Total Aset (WCTA) dan Laba Ditahan terhadap Total Aset (RETA) adalah rasio yang digunakan dalam model Altman. Model springate, di sisi lain, menggunakan empat rasio keuangan: rasio modal kerja terhadap total aset (WCTA), rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (EBITTA), rasio laba sebelum pajak terhadap kewajiban lancar (EBTCL), dan rasio penjualan terhadap total aset (STA).

KAJIAN TEORITIS

1. Laporan keuangan adalah dokumen yang menguraikan keadaan keuangan masa lalu, sekarang, dan masa depan perusahaan. Posisi keuangan bisnis saat ini, khususnya posisi keuangannya pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode waktu tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan yang lebih luas biasanya dibuat setahun sekali, sedangkan laporan keuangan biasanya dibuat setiap periode, misalnya setiap tiga atau enam bulan tergantung kepentingan internal perusahaan itu sendiri (Harahap 2013: 105).
2. Analisis laporan keuangan memerlukan penguraian komponen-komponen laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih sederhana dan memeriksa hubungan yang signifikan atau memiliki arti antara satu sama lain. Ini menggunakan data

kuantitatif dan non-kuantitatif untuk menjelaskan kondisi keuangan yang lebih mendalam, yang sangat penting untuk membantu orang membuat keputusan terbaik (Harahap 2018: 189).

3. Financial distress, Kamaludin (2015:4) berpendapat bahwa “salah satu ciri perusahaan mengalami masalah keuangan, masalah financial distress jika tidak segera diatasi akan mengakibatkan kebangkrutan”. Karena tantangan keuangan perusahaan, manajemen harus menggunakan penilaian yang lebih baik saat membuat penilaian atau mengambil langkah yang akan meningkatkan kesehatan perusahaan.
4. Kebangkrutan, setiap perusahaan menemukan kebangkrutan menjadi masalah yang sangat menakutkan karena dapat terjadi pada bisnis setiap saat. Rudianto (2013:251) menyatakan bahwa, “suatu perusahaan dianggap mengalami kebangkrutan atau kegagalan keuangan ketika tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari total biaya yang harus dikeluarkan dalam jangka panjang”.
5. Metode Altman Z-Score, menurut Yeni Melia dan Rini Deswita (2020), Altman mengembangkan formula berikut untuk bisnis yang memilih untuk tidak go public pada tahun 1984 (Revisi Altman):

$$Z = 0,717 (X_1) + 0,847 (X_2) + 3,107 (X_3) + 0,420 (X_4) + 0,998 (X_5)$$

Dimana: $X_1 = \text{Working Capital to Total Asset}$ (Modal Kerja terhadap Total Aktiva), $X_2 = \text{Retained Earnings to Total Asset}$ (Laba Ditahan terhadap Total Aktiva), $X_3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets}$ (Laba Sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Aktiva), $X_4 = \text{Book Value of Equity to Book Value of Liabilities}$ (Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Hutang), $X_5 = \text{Sales to Total Asset}$ (Penjualan terhadap Total Aktiva).

6. Metode Springate, hanya 4 (empat) dari 19 rasio keuangan yang digunakan dalam pendekatan Springate, yang dikembangkan oleh Gordon L. V. Springate, yang paling efektif dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dalam formula yang dikenal sebagai model Springate, keempat rasio keuangan digabungkan. (Marlinda dan Yulia, 2020). Adapun keempat rasio keuangan tersebut yaitu, $X_1 = \text{Working Capital to Total Assets}$ (Modal Kerja terhadap Total Aktiva), $X_2 = \text{Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets}$ (Laba Sebelum Pajak dan Bunga dibagi Total Aktiva), $X_3 = \text{Profit Before Taxes to Current Liabilities}$ (Laba Sebelum Pajak dibagi Kewajiban Lancar), $X_4 = \text{Sales to Total Assets}$ (Penjualan dibagi dengan Total Aktiva).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai deskriptif kuantitatif karena menggunakan data historis untuk menggambarkan keadaan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber atau perusahaan yang menjadi objek penelitian berupa laporan keuangan tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Dengan mengumpulkan, mengolah, dan menggunakan beragam data numerik yang terkait dengan subjek penelitian sebagai dasar analisis, teknik analisis kuantitatif deskriptif yang digunakan peneliti berusaha untuk memberikan gambaran tentang keadaan yang sebenarnya. Prosedur berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Data laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan rasio-rasio yang disyaratkan oleh Altman dan Springate harus diperoleh pada langkah pertama.
2. Tahap kedua menghitung nilai kebangkrutan dengan menggunakan model altman.

Untuk menghitung z-score menggunakan rumus sebagai berikut

$$Z = 0,71(X_1) + 0,847(X_2) + 3,107 (X_3) + 0,420 (X_4) + 0,998 (X_5)$$

Keterangan dari formula:

X_1 = Working Capital to Total Asset

X_2 = Retained Earning to Total Asset

X_3 = Earning Before Interest and Taxes to Total Asset

X_4 = Book Value Equity to Book Value of Liability

X_5 = Sales to Total Asset

3. Tahap ketiga menghitung nilai kebangkrutan dengan menggunakan model springate.

Untuk menghitung springate menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = 1,03 (X_1) + 3,07 (X_2) + 0,66 (X_3) + 0,4 (X_4)$$

Keterangan dari formula:

S = Nilai Springate (S-score)

X_1 = Modal Kerja Terhadap Total Aset

X_2 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset

X_3 = Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Liabilitas Lancar

X_4 = Penjualan Terhadap Total Aset

4. Tahap keempat, setelah mendapatkan hasil akan diinterpretasikan berdasarkan ketentuan metode Altman Z-Score dan Springate sebagai berikut:

| Nilai Z-Score | Interpretasi |
|------------------|---|
| $Z > 2,9$ | Area aman yang memungkinkan karena bisnis dalam keadaan sehat. Sangat sedikit orang yang mengajukan kebangkrutan.. |
| $1,23 < Z < 2,9$ | area ambigu, di mana bisnis berisiko. Bisnis berada dalam situasi ini dan mengalami masalah keuangan yang perlu ditangani dengan baik.. |
| $Z < 1,23$ | Zona bahaya: area di mana bisnis sedang mengalami tantangan keuangan dan risiko yang cukup besar. |

| Interpretasi Nilai Springate | |
|------------------------------|-------------|
| Sehat | Bangkrut |
| $S > 0,862$ | $S < 0,862$ |

5. Tahap kelima, menarik kesimpulan untuk membandingkan interpretasi antarasebelum dan saat pandemi covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Metode Altman Z-Score dan Springate

1. Metode Altman Z-Score

a) Modal kerja terhadap total aset (*Working Capital to Total Asset*)

Perhitungan *Working Capital to Total Asset* Tahun 2018-2022

| Tahun | Modal Kerja | Total Aset | WCTA |
|-------|------------------|-------------------|-------|
| 2018 | Rp 3.312.293.900 | Rp 13.890.347.900 | 0,238 |
| 2019 | Rp 33.555.200 | Rp 13.213.289.200 | 0,003 |
| 2020 | Rp 1.235.867.000 | Rp 12.249.555.600 | 0,101 |
| 2021 | Rp 1.116.617.300 | Rp 12.846.317.200 | 0,087 |
| 2022 | Rp 3.522.509.700 | Rp 15.872.050.700 | 0,222 |

Sumber: Data diolah, 2023

Menurut perhitungan yang dilakukan peneliti, nilai WCTA berdasarkan PT. Kediri Tani Sejahtera mengalami pasang surut dari tahun 2018 hingga 2022. Akibatnya, perusahaan dapat dikatakan mengalami penurunan dalam mengelola modal kerja dari total asetnya pada tahun tertentu. Seperti yang terlihat, turun dari 0,238 menjadi 0,003 antara 2018 dan 2019, menunjukkan bahwa PT. Modal kerja Kediri Tani Sejahtera tidak mampu meningkatkan nilai total asetnya. Namun, nilai bisnis WCTA telah meningkat secara signifikan pada tahun 2020. Peningkatan modal kerja relatif terhadap tahun 2019 dapat menyebabkan hal ini. Karena modal operasional perusahaan turun, turun lagi di tahun 2021 menjadi 0,087. Sementara nilai WCTA akan naik signifikan pada 2022, hal ini disebabkan modal kerja dan total aset perseroan meningkat.

b) Laba ditahan terhadap total aset (*Retained Earnings to Total Assets*)

Perhitungan *Retained Earnings to Total Assets* Tahun 2018-2022

| Tahun | Labanya Ditahan | Total Aset | RETA |
|-------|------------------|-------------------|-------|
| 2018 | Rp 1.149.680.300 | Rp 13.890.347.900 | 0,083 |
| 2019 | Rp 1.113.306.500 | Rp 13.213.289.200 | 0,084 |
| 2020 | Rp 1.337.575.300 | Rp 12.249.555.600 | 0,109 |
| 2021 | Rp 1.810.885.000 | Rp 12.846.317.200 | 0,141 |
| 2022 | Rp 3.582.066.200 | Rp 15.872.050.700 | 0,226 |

Sumber: Data diolah, 2023

Perhitungan peneliti terhadap rasio laba ditahan terhadap total aset dari tahun 2018 hingga tahun 2022 secara konsisten menunjukkan peningkatan. Mereka menggunakan informasi dari PT. Pengajuan keuangan Kediri Tani Sejahtera. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba ditahan, yang berfungsi untuk meningkatkan cadangan modalnya untuk jangka waktu yang akan datang.

c) Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Hutang (*Book Value of Equity to Book Value of Liabilities*)

Perhitungan *Book Value of Equity to Book Value of Liabilities* Tahun 2018-2022

| Tahun | Nilai Buku Ekuitas | Nilai Buku Hutang | BVE/BVL |
|-------|--------------------|-------------------|---------|
| 2018 | Rp 6.602.688.600 | Rp 7.287.659.300 | 0,906 |
| 2019 | Rp 6.564.139.900 | Rp 6.649.149.300 | 0,987 |
| 2020 | Rp 6.736.281.700 | Rp 5.513.273.900 | 1,222 |
| 2021 | Rp 7.193.997.600 | Rp 5.652.319.600 | 1,273 |
| 2022 | Rp 9.116.030.000 | Rp 6.756.020.700 | 1,349 |

Sumber: Data diolah, 2023

Peneliti menghitung nilai BVE/BVL berdasarkan PT. Kediri Tani Sejahtera, yang menunjukkan pertumbuhan tahunan yang konsisten dari tahun 2018 hingga 2022. Dengan kata lain, korporasi biasanya dapat memenuhi komitmennya dengan menggunakan nilai ekuitas yang dimilikinya.

d) Penjualan terhadap total aset (*Sales to Total Assets*)

Perhitungan *Sales to Total Assets* Tahun 2018-2022

| Tahun | Penjualan | Total Aset | STA |
|-------|------------------|-------------------|-------|
| 2018 | Rp 3.596.462.400 | Rp 13.890.347.900 | 0,259 |
| 2019 | Rp 3.465.573.900 | Rp 13.213.289.200 | 0,262 |
| 2020 | Rp 3.735.670.100 | Rp 12.249.555.600 | 0,305 |
| 2021 | Rp 4.931.385.100 | Rp 12.846.317.200 | 0,384 |
| 2022 | Rp 6.449.178.800 | Rp 15.872.050.700 | 0,406 |

Sumber: Data diolah, 2023

Menurut perhitungan yang dilakukan peneliti untuk menentukan nilai Sales to Total Assets dengan menggunakan informasi dari PT. Catatan keuangan Kediri Tani Sejahtera tahun 2018 hingga 2022, nilai STA akan naik terus setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penjualan

perseroan menurun di tahun 2019 namun tidak mempengaruhi nilai STA, namun perseroan mampu meningkatkan total asetnya melalui penjualan yang mampu diperolehnya.

2. Metode Springate

a) Modal kerja terhadap total aset (*Working Capital to Total Asset*)

Perhitungan *Working Capital to Total Asset* Tahun 2018-2022

| Tahun | Modal Kerja | Total Aset | WCTA |
|-------|------------------|-------------------|-------|
| 2018 | Rp 3.312.293.900 | Rp 13.890.347.900 | 0,238 |
| 2019 | Rp 33.555.200 | Rp 13.213.289.200 | 0,003 |
| 2020 | Rp 1.235.867.000 | Rp 12.249.555.600 | 0,101 |
| 2021 | Rp 1.116.617.300 | Rp 12.846.317.200 | 0,087 |
| 2022 | Rp 3.522.509.700 | Rp 15.872.050.700 | 0,222 |

Sumber: Data diolah, 2023

Menurut perhitungan yang dilakukan peneliti, nilai WCTA berdasarkan PT. Kediri Tani Sejahtera mengalami fluktuasi dari tahun 2018 ke tahun 2022. Artinya perusahaan dapat dikatakan mengalami penurunan dalam mengelola modal kerja sebagai persentase dari total asetnya pada tahun tertentu. Terlihat bahwa selama tahun 2018 dan 2019 turun dari 0,238 menjadi 0,003, hal ini menunjukkan bahwa PT. Modal kerja Kediri Tani Sejahtera tidak mampu meningkatkan nilai total asetnya. Nilai WCTA korporasi, bagaimanapun, telah meningkat secara signifikan pada tahun 2020. Ini mungkin terjadi sebagai akibat dari modal kerja yang lebih banyak daripada tahun 2019. Karena modal operasi yang diperoleh korporasi telah berkurang, turun sekali lagi pada tahun 2021, menjadi 0,087. Modal kerja dan total aset perusahaan telah tumbuh, sedangkan nilai WCTA akan meningkat secara signifikan pada tahun 2022.

b) Laba sebelum pajak dan bunga terhadap total aset (*Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*)

Perhitungan *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* Tahun 2018-2022

| Tahun | Laba Sebelum Pajak dan Bunga | Total Aset | EBIT/TA |
|-------|------------------------------|-------------------|---------|
| 2018 | Rp 667.355.100 | Rp 13.890.347.900 | 0,048 |
| 2019 | Rp 462.734.000 | Rp 13.213.289.200 | 0,035 |
| 2020 | Rp 335.134.800 | Rp 12.249.555.600 | 0,027 |
| 2021 | Rp 845.476.800 | Rp 12.846.317.200 | 0,066 |
| 2022 | Rp 2.508.674.500 | Rp 15.872.050.700 | 0,158 |

Sumber: Data diolah, 2023

Terjadi naik turun estimasi EBIT/TA berdasarkan PT. Laporan keuangan Kediri Tani Sejahtera dari tahun 2018 hingga tahun 2022 sering mengalami penurunan yang konsisten sepanjang tahun 2019 dan 2020. Hal ini dikarenakan laba sebelum pajak dan bunga pada tahun 2019 dan 2020 secara konsisten mengalami penurunan yang signifikan. Nilai EBIT mengalami peningkatan yang cukup tinggi, namun

pada tahun 2021 dan 2022 nilai EBIT/TA akan naik berada pada posisi yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

c) Laba Sebelum Pajak dibagi Kewajiban Lancar (*Profit Before Taxes to Current Liability*)

Perhitungan *Profit Before Taxes to Current Liability* Tahun 2018-2022

| Tahun | Labanya Sebelum Pajak | Kewajiban Lancar | PBT/CL |
|-------|-----------------------|------------------|--------|
| 2018 | Rp 667.355.100 | Rp 2.452.444.500 | 0,272 |
| 2019 | Rp 462.734.000 | Rp 4.619.322.300 | 0,100 |
| 2020 | Rp 335.134.800 | Rp 2.633.531.800 | 0,127 |
| 2021 | Rp 845.476.800 | Rp 3.300.803.900 | 0,256 |
| 2022 | Rp 2.508.674.500 | Rp 4.274.999.700 | 0,587 |

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tahun 2018 hingga tahun 2022 mengalami pasang surut menurut estimasi nilai PBT/CL berdasarkan PT. laporan keuangan Kediri Tani Sejahtera. Sebaliknya, kewajiban lancar lebih dari laba sebelum pajak. Dengan kata lain, bisnis kurang kompeten dalam menangani uangnya untuk menghasilkan keuntungan.

d) Penjualan terhadap total aset (*Sales to Total Assets*)

Perhitungan *Sales to Total Assets* Tahun 2018-2022

| Tahun | Penjualan | Total Aset | STA |
|-------|------------------|-------------------|-------|
| 2018 | Rp 3.596.462.400 | Rp 13.890.347.900 | 0,259 |
| 2019 | Rp 3.465.573.900 | Rp 13.213.289.200 | 0,262 |
| 2020 | Rp 3.735.670.100 | Rp 12.249.555.600 | 0,305 |
| 2021 | Rp 4.931.385.100 | Rp 12.846.317.200 | 0,384 |
| 2022 | Rp 6.449.178.800 | Rp 15.872.050.700 | 0,406 |

Sumber: Data diolah, 2023

Menurut perhitungan yang dilakukan peneliti untuk menentukan nilai Sales to Total Assets dengan menggunakan informasi dari PT. Catatan keuangan Kediri Tani Sejahtera tahun 2018 hingga 2022, nilai STA akan naik terus setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penjualan menurun di tahun 2019 namun tidak berdampak pada nilai STA, perusahaan mampu meningkatkan total asetnya melalui penjualan yang mampu diperolehnya.

Interprestasi Hasil Penelitian

1. Metode Altman Z-Score

Dengan memasukkan setiap komponen ke dalam rumus $z\text{-score} = 0,717(X1) + 0,847(X2) + 3,107(X3) + 0,420(X4) + 0,998(X5)$, peneliti dapat menganalisis data yang berkaitan dengan perhitungan yang dilakukan di PT. Kediri Tani Sejahtera menggunakan metode altman z-score tahun 2018 sampai dengan 2022.

Hasil analisis dengan model Altman Z-Score revisi pada PT. Kediri TaniSejahtera tahun 2018-2022

| Tahun | WCTA | RETA | EBITTA | BVE/BVL | STA | Z-Score |
|-------------------------|-------|-------|--------|---------|-------|---------|
| 2018 (Sebelum Covid) | 0,171 | 0,070 | 0,149 | 0,381 | 0,258 | 1,029 |
| 2019 (Sebelum Covid) | 0,002 | 0,071 | 0,109 | 0,415 | 0,262 | 0,859 |
| 2020 (Saat Covid) | 0,072 | 0,092 | 0,085 | 0,513 | 0,304 | 1,067 |
| 2021 (Saat Covid) | 0,062 | 0,119 | 0,204 | 0,535 | 0,383 | 1,303 |
| 2022 (Saat Covid) | 0,159 | 0,191 | 0,491 | 0,567 | 0,406 | 1,814 |

Sumber: Data diolah, 2023

Menurut PT. Implementasi kesulitan keuangan Kediri Tani Sejahtera dengan menggunakan pendekatan altman z-score untuk tahun 2018 hingga 2022. Hasil antara data sebelum dan selama wabah Covid-19 dapat diamati pada tabel di atas. Sebelum adanya wabah COVID pada tahun 2018 hingga 2019, secara konsisten diperoleh Z 1,23 untuk nilai Z-Score. Hasil metode altman z-score tahun 2018 menghasilkan nilai 1,029, yang secara substansial berbeda dari pedoman yang ditetapkan oleh altman. Tahun 2019 melihat hasil metode altman z-score memburuk menjadi 0,859. Antara tahun 2020 dan 2022, pandemi covid akan terjadi. Korporasi menampilkan nilai Z pada tahun 2020 yang kurang dari 1,23.

Dengan mendapatkan Z-Score antara 1,23 dan 2,9, yang menunjukkan bahwa perusahaan berada di area abu-abu atau sedang menghadapi beberapa masalah keuangan, perusahaan akan tetap melihat laba yang lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya pada tahun 2021 hingga 2022. Kinerja keuangan perusahaan telah membaik meskipun masih berada di "area abu-abu".

2. Metode Springate

Dari pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti mengenai perhitungan yang dilakukan di PT. Kediri Tani Sejahtera menggunakan metode altman z-score tahun 2018 sampai dengan 2022 dengan memasukkan setiap komponen ke dalam rumus $pegas = 1,03(X1)+3,07(X2)+0,66(X3)+0,4(X4)$.

Hasil analisis dengan model springate pada PT. Kediri Tani Sejahtera Tahun 2018-2022

| Tahun | WCTA | EBITTA | PBT/CL | STA | Springate |
|-------------------------|-------|--------|--------|-------|-----------|
| 2018 (Sebelum Covid) | 0,171 | 0,149 | 0,179 | 0,258 | 0,757 |
| 2019 (Sebelum Covid) | 0,002 | 0,109 | 0,066 | 0,262 | 0,498 |
| 2020 (Saat Covid) | 0,072 | 0,085 | 0,084 | 0,304 | 0,551 |
| 2021 (Saat Covid) | 0,062 | 0,204 | 0,169 | 0,383 | 0,857 |
| 2022 (Saat Covid) | 0,159 | 0,491 | 0,387 | 0,406 | 1,446 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan PT. Kajian financial distress Kediri Tani Sejahtera dengan pendekatan springate tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Data sebelum dan selama wabah Covid-19 bervariasi satu sama lain, seperti dapat dilihat pada tabel di atas. Nilai S 0,862 untuk nilai springate sebelum pandemi covid tahun 2018 hingga 2019 jauh berbeda dengan regulasi springate. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut dipandang tidak sehat. Hasilnya selalu S 0,862, namun selama pandemi Covid yang terjadi antara tahun 2020 dan 2021. Korporasi mencapai pencapaian yang lebih tinggi pada tahun 2022 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, mendapatkan peringkat 1,446, yang menunjukkan perusahaan dalam keadaan sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Untuk memprediksi financial distress pada PT. Kediri Tani Sejahtera dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari hasil penerapan metodologi altman z-score yang telah direvisi dan springate.

Menurut temuan PT. Analisis Kediri Tani Sejahtera terhadap dua teknik penelitian dari tahun 2018 hingga 2022, tidak ada perbedaan yang terlihat antara kemungkinan kesulitan keuangan sebelum dan selama Covid-19. Terdapat perbedaan hasil dari kedua model yaitu model altman z-score revisi dan springate dalam hal kemungkinan terjadinya financial distress pada perusahaan industri pupuk khususnya perbedaan rasio yang digunakan pada perhitungan masing-masing model. Lima rasio keuangan digunakan dalam model Altman Z-score yang diperbarui untuk mengidentifikasi kemungkinan masalah keuangan. Modal Kerja terhadap Total Aset (WCTA) dan Laba Ditahan terhadap Total Aset (RETA) adalah rasio yang digunakan dalam model Altman. Model springate, di sisi lain, menggunakan empat rasio

keuangan: rasio modal kerja terhadap total aset (WCTA), rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (EBITTA), rasio laba sebelum pajak terhadap kewajiban lancar (EBTCL), dan rasio penjualan terhadap total aset (STA).

Saran

1. Bagi perusahaan

Menurut penelitian tentang kedudukan keuangan perusahaan, manajemen harus berhati-hati dalam menjalankan dan mengelola bisnis dan mengambil tindakan untuk meningkatkan kinerja guna mencegah kebangkrutan atau ancaman lain terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Untuk tujuan ini, evaluasi kerja harus dilakukan kira-kira setahun sekali.

2. Bagi stakeholders

Digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan akan berinvestasi. Jadi sebelum calon investor menanamkan modal ke perusahaan sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu dari hasil penelitian dimana penelitian ini membahas mengenai penggunaan altman z-score dan springate untuk berkonsultasi saat membuat keputusan investasi. Untuk menentukan apakah suatu perusahaan dalam kondisi sehat (area hijau), rentan (area abu-abu), atau bangkrut (area merah), calon investor terlebih dahulu harus mempertimbangkan temuan penelitian yang membahas tentang penggunaan altman z-score dan springate untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan berbagai model prediksi kebangkrutan berdasarkan temuan penelitian ini sehingga dapat dibandingkan saat membuat prediksi kebangkrutan.

DAFTAR REFERENSI

- Harahap, Sofyan Syafari. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafari. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamaludin. (2015). *Restrukturasi Merger & Akuisisi*. Bandung: Bandar Maju.
- Rohmah, S. N. (2020). Adakah peluang bisnis di tengah kelesuan perekonomian akibat pandemi Corona virus Covid-19? 'ADALAH'; *Buletin Hukum & Keadilan*, 4(1), 63–74.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

Melia, Y., & Deswita, R. (2020). Analisis Predeksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 71–80. www.idx.co.id.